

The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, and Profitability on Audit Report Lag (Empirical Study of Non-Banking State-Owned Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange In 2018-2022)

Adisti Wulandari^{1*}, Netty Herawaty², Susfa Yetti³
Universitas Jambi

Corresponding Author: Adisti Wulandari adistiwulandarii02@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Audit Report Lag, Financial Statements, Audit Opinion, Profitability, Financial Distress

Received : 7 July

Revised : 15 July

Accepted: 23 August

©2024 Wulandari, Herawaty, Yetti:
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to ascertain and present actual data on the impact of financial crisis, profitability, and audit opinion on the delay of audit reports. Non-banking state-owned companies listed in 2018-2022 on the Indonesia Stock Exchange are the subject of this study. The sample size was selected through purposive sampling which resulted in 100 observation data. By using secondary data, this research is quantitative in nature. Panel data regression using the EViews 12 application is the selected data analysis technique. The study's conclusions show that audit report latency is influenced concurrently by audit opinion, financial difficulty, and profitability. Audit report latency is significantly impacted positively by financial difficulty, while it is significantly impacted negatively by audit opinion and profitability

Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Profitabilitas terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN Non Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)

Adisti Wulandari^{1*}, Netty Herawaty², Susfa Yetti³

Universitas Jambi

Corresponding Author: Adisti Wulandari adistiwulandarii02@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Audit Report Lag, Laporan Keuangan, Opini Audit, Profitabilitas, Financial Distress

Received : 7 July

Revised : 15 July

Accepted: 23 August

©2024 Wulandari, Herawaty, Yetti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui serta memberikan bukti empiris terkait dampak opini audit, *financial distress*, dan profitabilitas terhadap keterlambatan laporan audit. Perusahaan BUMN nonperbankan yang terdaftar tahun 2018-2022 dalam Bursa Efek Indonesia menjadi subjek penelitian ini. Ukuran sampel dipilih melalui purposive sampling yang menghasilkan 100 data observasi. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder. Metode analisis data yang dipilih ialah regresi data panel dengan dukungan EViews 12. Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya opini audit, *financial distress*, dan profitabilitas secara simultan memiliki dampak terhadap *audit report lag*. Secara parsial, opini audit dan profitabilitas memiliki dampak negatif signifikan terhadap *audit report lag*, sedangkan *financial distress* memiliki dampak positif signifikan terhadap *audit report lag*

PENDAHULUAN

Perkembangan era digital membuat laporan keuangan kini tersedia untuk dilihat oleh banyak orang bukan hanya pengguna laporan keuangan saja, tetapi masyarakat umum juga dapat membaca laporan keuangan dengan maksud mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yaitu penyajian terorganisir dari kinerja dan kondisi keuangan yang ditujukan dengan maksud untuk memberikan informasi terkait posisi keuangan dari suatu entitas pada periode tertentu (Kasmir, 2016). Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberi pertanggungjawaban pada pihak-pihak terkait seperti kreditor, karyawan, investor, dan pemerintah-sehingga mereka dapat mengambil keputusan. Laporan keuangan yang baik mempunyai ciri-ciri kualitatif tertentu. Empat kriteria kualitatif utama adalah dapat dibandingkan, dapat dipahami, dapat diandalkan, dan relevan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan menjadi aspek kunci untuk pemakai laporan keuangan saat menjalankan pengambilan keputusan. Laporan keuangan dirasa berguna jika mampu diberikan tepat waktu ketika pemakai memerlukan laporan keuangan tersebut.

Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), yang kini dikelola Otoritas Pengawas Keuangan (OJK), diwajibkan untuk memeriksa laporan keuangan berbagai perusahaan di Indonesia yang berada dalam list Bursa Efek Indonesia. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian Bagian Kesatu Pasal 7 yang mengatur kemampuan elektronik menjelaskan bahwasanya laporan keuangan tahunan harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan selambat-lambatnya 90 hari setelah akhir tahun buku. Tahun 2020 wabah corona telah menyebabkan perubahan peraturan pasar modal, termasuk perpanjangan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan untuk tahun buku 2019 dan 2020 sehingga batas akhir perilis laporan keuangan diperpanjang sebanyak 2 (dua) bulan sehingga menjadi 150 hari setelah tahun buku berakhir, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00027/BEI/03-2020 perihal Relaksasi Batas Waktu Penyampaian Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan.

Cara yang dijalankan oleh OJK untuk mencegah semakin banyak perusahaan yang menyampaikan laporan lewat dari batas yang ditentukan adalah dengan mengeluarkan sanksi bagi emiten yang terlambat melaporkan laporan keuangan berupa denda hingga pencabutan izin sebagai anggota bursa. Adanya sanksi tersebut tidak membuat angka banyaknya perusahaan yang mengalami *audit report lag* menurun. Sebagaimana diilustrasikan oleh tabel 1., masih terdapat sejumlah perusahaan terdaftar dalam BEI yang terlambat merilis laporan keuangan mereka dengan tepat waktu.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa masih ada perusahaan go publik yang melewati batas akhir dalam merilis laporan keuangan auditannya. Jumlah perusahaan yang terlambat merilis laporan keuangannya periode 2018-2022 mengalami fluktuasi. Jumlah perusahaan yang terlambat terus mengalami peningkatan sejak 2018-2021. Peningkatan yang sangat drastis terjadi ketika Covid-19 melanda mengakibatkan semakin banyak perusahaan yang terlambat

menyetorkan laporan keuangannya. Tahun 2022 saat Covid-19 mulai mereda jumlah perusahaan yang terlambat merilis laporan keuangan pun menurun.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Auditane Periode 2018 - 2022

Tahun	Jumlah Perusahaan
2018	36
2019	42
2020	88
2021	91
2022	61

Sumber: Data IDX yang telah diolah, 2024

Beberapa perusahaan BUMN pun termasuk dalam jajaran perusahaan yang menyetorkan laporan keuangan lewat dari batas yang ditentukan. Kasus perusahaan BUMN non perbankan yang terlambat dalam merilis laporan keuangan dalam beberapa tahun belakang diantaranya yaitu:

1. PT Krakatau Steel terlambat menyampaikan laporan keuangan di tahun 2022 sehingga BEI mengeluarkan Surat Peringatan (SP) III yang menjatuhkan sanksi denda material sebanyak Rp150 juta dan menetapkan saham KRAS dengan notasi khusus "L" (Maghiszha, 2023).
2. PT Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) juga terlambat menyampaikan laporan keuangan di tahun 2022. Direktur Keuangan & Manajemen Risiko Asep Mudzakir menyatakan bahwa alasan penundaan penyampaian laporan keuangan tahun 2022 yakni karena prosedur audit yang masih berlangsung (Binikasri, 2023).
3. Selama 2 tahun berturut-turut, PT Garuda Indonesia terlambat menyampaikan laporan keuangan tahun 2020 dan 2021. Keterlambatan ini diduga akibat dari adanya penurunan pendapatan yang signifikan (Ramadhani, 2021).

Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti banyak faktor yang bisa memberikan pengaruh kepada audit report lag. Faktor pertama yaitu opini audit. Opini auditor dapat berdampak pada seberapa cepat laporan audit dirilis. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian menjadi berita yang sangat baik karena hal ini dapat memikat calon investor untuk berinvestasi sehingga mendorong perusahaan untuk merilis laporan keuangan lebih cepat serta cenderung mempunyai ARL yang lebih cepat (Sari et al., 2019).

Faktor kedua yaitu *financial distress*. *Financial distress* dalam bisnis dapat membuat auditor independen lebih rentan terhadap risiko audit, terutama di risiko deteksi dan pengendalian. Akibat risiko yang meningkat, auditor perlu menjalankan penilaian risiko, yaitu sebelum memulai proses audit pada fase perencanaan audit sehingga bisa memperpanjang waktu penyelesaian laporan audit (Kristiana & Annisa, 2022).

Faktor ketiga yakni profitabilitas. Sebuah perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi pasti memiliki keinginan untuk memberitahukan kepada publik sesegera mungkin mengenai kinerja dan keberhasilan efektivitas

perusahaannya (Rozi et al., 2022). Perusahaan cenderung mempercepat pelaporan keuangannya apabila memiliki profitabilitas yang tinggi karena hal ini dapat memengaruhi nilai perusahaan di pasar.

Permasalahan dalam penelitian ini dilihat dari angka perusahaan yang terlambat dalam merilis laporan keuangan terus berfluktuasi terutama pada perusahaan BUMN non perbankan pada tahun 2018-2022 sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan terkait berbagai faktor yang mampu memberikan dampak terhadap *audit report lag* sebagai pembelajaran baik bagi pengguna laporan keuangan maupun bagi peneliti selanjutnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki maksud yakni: 1) Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh opini audit secara parsial terhadap ARL, 2) Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh financial distress secara parsial terhadap ARL, 3) Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap ARL, 4) Untuk mengetahui dan memberikan bukti secara empiris pengaruh opini audit, financial distress, dan profitabilitas secara simultan terhadap ARL pada perusahaan BUMN non perbankan yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan kali pertama dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa teori keagenan menggambarkan korelasi yang dikenal sebagai *nexus of contract*, antara pemegang saham yang memberi wewenang dan manajemen yang merupakan penerima wewenang untuk melakukan aktivitas tertentu untuk kepentingan pemegang saham. Keterkaitan teori keagenan dengan variabel yang ada dalam penelitian ini yakni pemegang saham sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent* yakni pihak pemberi tugas yang telah membuat laporan keuangan. Guna menghindari adanya asimetri informasi antara *principal* dan *agent*, maka diperlukan auditor sebagai pihak ketiga bertugas mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan manajer.

Audit Report Lag

Audit report lag merujuk pada durasi waktu yang dibutuhkan auditor guna menuntaskan prosedur audit, yang dimulai pada akhir tahun fiskal perusahaan dan berakhir pada hari penyelesaian (Dyer & McHugh dalam Rahayu et al., 2021). Kebutuhan auditor untuk mencari bukti audit, diskusi dengan auditor senior, dan tawar-menawar dengan manajemen adalah hal yang membuat laporan audit membutuhkan waktu lama untuk diselesaikan.

Opini Audit

Agoes (2016) menyatakan bahwa opini auditor ialah pengukuran auditor terhadap kebenaran penyajian laporan keuangan lembaga yang diaudit. Opini auditor biasanya diberikan secara tertulis dalam bentuk laporan audit. Laporan auditor dapat memberikan kredibilitas yang lebih pada laporan keuangan, sehingga pandangan auditor menjadi sangat berarti untuk perusahaan atau pihak lain yang memerlukan hasil laporan keuangan yang telah diaudit.

Financial Distress

Platt & Platt dalam Himawan & Venda (2020) menjelaskan bahwasanya *financial distress* yakni fase penurunan keuangan perusahaan yang timbul sebelum perusahaan secara resmi dinyatakan pailit. Penelitian ini memanfaatkan metode Springate dalam menilai *financial distress*.

Profitabilitas

Hanafi & Halim (2018) mendefinisikan rasio profitabilitas merujuk pada metrik yang dimanfaatkan guna mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini memanfaatkan *Return on Equity* (ROE) guna menilai profitabilitas.

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Pengaruh opini audit terhadap ARL dapat dikaitkan dengan teori keagenan yaitu bahwa pihak agen akan berupaya memberikan laporan keuangan sebaik mungkin agar mendapatkan opini audit yang positif. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian akan berupaya menyerahkan laporan keuangan mereka lebih cepat, tetapi ketika mereka menerima opini selain wajar tanpa pengecualian, mereka biasanya tidak merilis laporan keuangan mereka dalam waktu singkat. Logika penelitian menyebutkan opini audit mempunyai dampak negatif terhadap ARL. Hal ini selaras dengan penelitian yang dijalankan oleh Sari et al. (2019), Alverina & Hadiprajitno (2022) yang berpendapat bahwa opini audit mempunyai dampak negatif terhadap ARL. Temuan yang berbeda dari penelitian Ningsih & Agustina (2019) yaitu menemukan bahwa opini audit tidak memiliki dampak terhadap ARL.

H₁: Opini audit berpengaruh negatif terhadap ARL

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Financial distress dalam bisnis dapat membuat auditor independen lebih rentan terhadap risiko audit, terutama di bidang deteksi dan pengendalian. Auditor diamanatkan untuk melakukan penilaian risiko selama tahap persiapan audit, karena adanya risiko yang lebih tinggi. Hal ini berpotensi menyebabkan penundaan tambahan dalam penerbitan laporan audit dan memperpanjang durasi prosedur audit. Logika penelitian menyebutkan bahwasanya *financial distress* mempunyai pengaruh positif terhadap ARL. Hal ini selaras pada penelitian dari (Alverina & Hadiprajitno, 2022). Temuan berbeda dari penelitian Putri & Silaen (2022) dan Rahayu et al. (2021) yang menyebutkan bahwasanya *financial distress* tidak memberi dampak terhadap ARL.

H₂: *Financial distress* berpengaruh positif terhadap ARL

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Berlandaskan teori agensi, perusahaan yang mendapatkan profitabilitas yang tinggi memerlukan durasi proses audit yang lebih singkat sebab manajemen hendak secepatnya memberi tahu publik tentang keberhasilan kinerja perusahaan. Auditor biasanya akan lebih waspada dalam melakukan proses audit ketika menemukan organisasi yang merugi (Rahayu et al., 2021). Logika penelitian menjelaskan profitabilitas mempunyai dampak negatif terhadap ARL. Hal ini selaras dengan penelitian Rahayu et al. (2021), Abdillah et al. (2019) yang berpendapat bahwasanya semakin banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin singkat ARL, karena perusahaan berupaya merilis kabar gembira tersebut kepada pemegang sahamnya. Temuan yang

berbeda dari penelitian Riani et al. (2020) menjelaskan profitabilitas tidak memberikan dampak terhadap ARL.

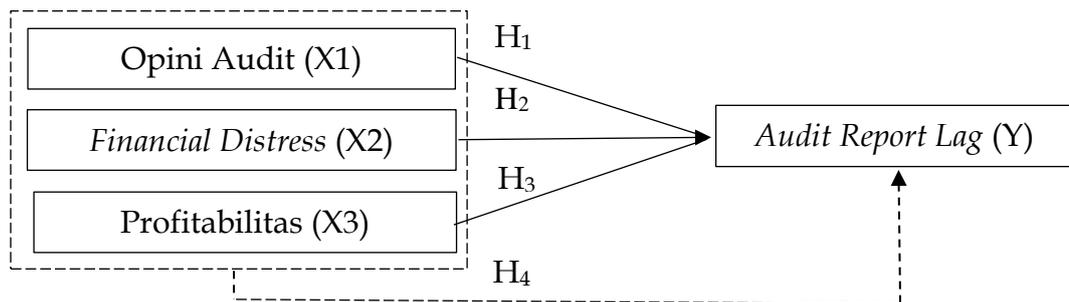
H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ARL

Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang mendapatkan opini audit selain wajar tanpa pengecualian, mengalami financial distress, serta memiliki profitabilitas yang rendah biasanya akan menghadapi ARL.

H₄: Opini audit, financial distress, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap ARL

Model penelitian untuk penelitian ini mampu diilustrasikan melalui gambar 1,



Gambar 1. Model Penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder untuk melakukan investigasi kuantitatif. Perusahaan BUMN nonperbankan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 menjadi populasi penelitian ini. *Purposive sampling* ialah teknik yang dimanfaatkan untuk memilih sampel, dengan mempertimbangkan faktor-faktor berikut.

Tabel 2. Penarikan Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Perusahaan BUMN yang tercatat dalam BEI periode 2018-2022	24
Perusahaan BUMN perbankan tercatat dalam BEI periode 2018-2022	(4)
Perusahaan BUMN yang tercatat dalam BEI yang tidak aktif menyampaikan laporan keuangan secara berkepanjangan periode 2018-2022	(0)
Perusahaan BUMN yang tidak mempunyai informasi yang dibutuhkan, yaitu informasi mengenai variabel yang berkaitan dengan <i>audit report lag</i> tahun 2018-2022	(0)
Total sampel	20
Jumlah observasi (20 x 5 tahun)	100

Sumber: Data IDX yang telah diolah, 2024

Pengukuran variabel secara lebih detail dalam penelitian ini dapat dicerminkan dalam tabel 3 yakni:

Tabel 3. Operasional Variabel

Variabel	Pengertian	Indikator	Skala
Audit Report Lag (Y)	Audit report lag merujuk pada durasi waktu yang dibutuhkan auditor guna menuntaskan semua proses audit, yang dimulai pada akhir tahun fiskal perusahaan dan berakhir pada hari penyelesaian audit (Dyer & McHugh dalam Rahayu et al., 2021).	ARL = Tanggal Laporan Audit - Tanggal Laporan Keuangan	Rasio
Opini Audit (X1)	Opini audit yaitu penilaian auditor akan kewajaran penyajian laporan keuangan lembaga yang diaudit (Agoes, 2016).	1: Opini wajar tanpa pengecualian 0: Opini selain wajar tanpa pengecualian	Dummy
Financial Distress (X2)	Financial distress yakni fase turunnya keuangan perusahaan sebelum perusahaan secara resmi dinyatakan pailit (Platt & Platt dalam Himawan & Venda, 2020).	S-Score = $1.03 X1 + 3.07 X2 + 0.66 X3 + 0.4 X4$	Rasio
Profitabilitas (X3)	Return on Equity (ROE) ialah skala guna menilai efektivitas perusahaan untuk mengalokasikan sumber dayanya dalam memperoleh keuntungan bagi para pemegang sahamnya (Fahmi, 2017).	ROE = Earning After Tax (EAT) : Shareholders Equity	Rasio

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2024

Regresi data panel, dengan memanfaatkan Eviews 12, ialah prosedur analisis data yang dijalankan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, model regresi data panel yang dimanfaatkan yakni:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$$

Keterangan:

- Y : *Audit Report Lag*
- α : Konstanta
- β_1 - β_3 : Koefisien
- X_{1it} : *Opini Audit*
- X_{2it} : *Financial Distress*
- X_{3it} : *Profitabilitas*
- e : *Error term*

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4 menampilkan temuan-temuan dari analisis statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian ini, yang digarap dengan memanfaatkan program Eviews 12 yakni sebagai berikut.

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Date: 06/19/24 Time: 22:36

Sample: 2018 2022

	OA	FD	ROE	ARL
Mean	0.640000	0.530286	-0.047760	79.55000
Median	1.000000	0.511954	0.048663	72.00000
Maximum	1.000000	3.678461	1.274628	196.0000
Minimum	0.000000	-2.917800	-4.962305	45.00000
Std. Dev.	0.482418	0.846256	0.735237	31.15532
Skewness	-0.583333	-0.582628	-5.071883	1.808112
Kurtosis	1.340278	8.410670	31.29178	6.781541
Jarque-Bera	17.14912	127.6382	3763.836	114.0714
Probability	0.000189	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	64.00000	53.02858	-4.776040	7955.000
Sum Sq. Dev.	23.04000	70.89881	53.51678	96094.75
Observatons	100	100	100	100

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Tabel 4 mencerminkan bahwasanya dengan total keseluruhan 100 data observasi pada opini audit memperoleh nilai maksimum 1, nilai minimum 0, dan nilai mean 0,4824. Variabel financial distress memperoleh nilai maksimum 3,678, nilai minimum -2,9178, dan nilai mean 0,530. Variabel profitabilitas memperoleh nilai maksimum 1,274, nilai minimum -4,962, dan nilai mean -0,047. Sementara

itu, variabel dependen penelitian ini yakni ARL memperoleh nilai maksimum 196, nilai minimum 45, dan nilai mean 79,55.

Uji Chow

Temuan uji chow mampu diilustrasikan melalui Tabel 5 yakni:

Tabel 5. Temuan Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	5.567262	(19,77)	0.0000
Cross-section Chi-square	86.446675	19	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Nilai probabilitas *cross-section* melebihi nilai signifikansi, ialah $0.0000 < 0.05$, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 5. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya *fixed effect model* (FEM) menjadi model regresi sementara yang paling sesuai untuk dimanfaatkan pada penelitian ini.

Uji Hausman

Temuan uji hausman diilustrasikan dalam Tabel 6 yakni sebagai berikut.

Tabel 6. Temuan Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob
Cross-section random	2.315662	3	0.5095

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Nilai probabilitas *random cross section*, 0.5095, melebihi 0.05, seperti yang diperlihatkan melalui Tabel 6. Hal tersebut mengimplikasikan bahwasanya *random effect model* (REM) menjadi model regresi sementara yang paling sesuai untuk penelitian ini.

Uji Lagrange Multiplier

Nilai probabilitas dari *cross section* Beusch-Pagan ialah 0,0000, yang tidak melebihi ambang batas 0,05, seperti yang diilustrasikan pada Tabel 4.10. Hal tersebut memperlihatkan bahwasanya *random effect model* (REM) menjadi model yang optimal untuk penelitian ini, sebagaimana ditentukan oleh uji chow, uji hausman, serta uji LM.

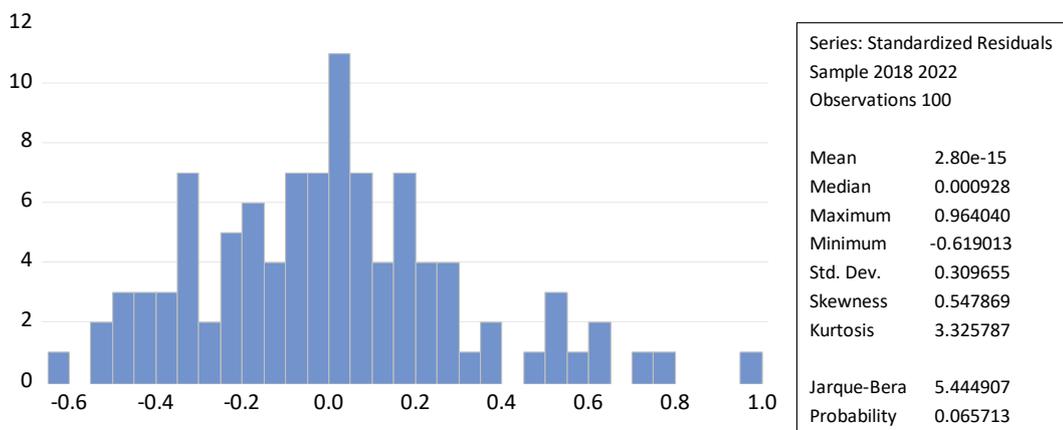
Tabel 7. Temuan Uji Lagrange Multiplier
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sides (all others) alternatives

Test Summary	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both.
Breusch-Pagan	41.99300 (0.0000)	0.396944 (0.5287)	42.38995 (0.0000)
Honda	6.480201 (0.0000)	-0.630035 (0.7357)	4.136692 (0.0000)
King-Wu	6.480201 (0.0000)	-0.630035 (0.7357)	2.129796 (0.0166)
Standardized Honda	6.839438 (0.0000)	-0.336076 (0.6316)	0.960810 (0.1683)
Standardized King-Wu	6.839438 (0.0000)	-0.336076 (0.6316)	-0.511964 (0.6957)
Gourieroux, et al.	--	--	41.99300 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Uji Normalitas

Temuan uji normalitas diilustrasikan melalui Gambar 2 yakni:



Sumber: Output Eviews 12, 2024

Gambar 2 mendeskripsikan bahwa angka probabilitas jarque-bera lebih tinggi dari 0,05 yakni 0,065713 > 0,05 yang mengindikasikan bahwasanya data berkontribusi secara normal atau lolos uji normalitas.

Uji Multikolinearitas

Temuan uji multikolinearitas diilustrasikan melalui Tabel 8 yakni:

Tabel 8. Temuan Uji Multikolinearitas

	OA	FD	ROE
OA	1.000000	0.422012	0.177300
FD	0.422012	1.000000	0.214202
ROE	0.177300	0.214202	1.000000

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Tabel 8 menunjukkan bahwa koefisien korelasi OA dan FD dengan angka $0,422012 < 0,8$, OA dan ROE dengan angka $0,177300 < 0,8$, serta FD dan ROE dengan angka $0,214202 < 0,8$ yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen lolos dari uji multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Temuan uji heterokedastisitas diilustrasikan oleh Tabel 9 yakni:

Tabel 9. Temuan Uji Heterokedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 06/19/24 Time: 22:36

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 20

Total panel (balanced) observations: 100

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.253092	0.039787	6.361226	0.0000
OA	-0.039568	0.042718	-0.926255	0.3566
FD	0.020668	0.025782	0.801665	0.4247
ROE	0.019207	0.024969	0.769231	0.4436

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Tabel 9 mendeskripsikan bahwasanya nilai probabilitas variabel opini audit (X1) yakni 0,3566, variabel financial distress (X2) yakni 0,4247, variabel profitabilitas (X3) yakni 0,4436. Berdasarkan tersebut dapat dibuat simpulan bahwasanya tidak adanya heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini sebab nilai probabilitas dari semua variabel independen tersebut lebih tinggi dari 0,05.

Analisis Regresi Data Panel

Dari ketiga pengujian dalam pemilihan model mengindikasikan temuan bahwasanya *Random Effect Model* (REM) sebagai model estimasi regresi terbaik untuk penelitian ini. Temuan analisis regresi data panel dengan Random Effect Model (REM) ditunjukkan oleh Tabel 10 ialah sebagai berikut.

Tabel 10. Temuan Regresi Data Panel (REM)
 Dependent Variable: LOG_ARL
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 06/19/24 Time: 23:57
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.463313	0.067279	66.34034	0.0000
OA	-0.163418	0.054133	-3.018839	0.0033
FD	-0.075522	0.033335	-2.265519	0.0257
ROE	0.066684	0.031231	2.135152	0.0353

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Temuan persamaan regresi data panel yang telah ditampilkan pada Tabel 10 ialah sebagai berikut.

$$\text{LOG_ARL} = 4.463 - 0.163 \cdot \text{OA} - 0.075 \cdot \text{FD} + 0.066 \cdot \text{ROE} + e$$

Interpretasi berikut dapat dibuat dari hasil persamaan regresi tersebut.

1. Nilai konstanta menunjukkan angka sebesar 4,463. Hal tersebut mengindikasikan lamanya ARL adalah 4,463 hari jika variabel independent yakni opini audit, financial distress, dan profitabilitas-semuanya mempunyai nilai 0.
2. Nilai koefisien dari opini audit (X1) memperlihatkan nilai -0,163. Hal ini artinya saat perusahaan menerima opini selain wajar tanpa pengecualian maka akan diikuti pula turunnya ARL sebanyak 0,163 hari.
3. Nilai koefisien dari financial distress (X2) memperlihatkan nilai -0,0755. Hal ini berarti apabila financial distress meningkat 1 satuan, maka diikuti juga dengan penurunan ARL sebanyak 0,0755 hari.
4. Nilai koefisien dari profitabilitas (X3) memperlihatkan nilai 0,066. Hal ini mengindikasikan saat profitabilitas mengalami kenaikan 1 satuan, maka diiringi juga dengan meningkatnya ARL sebanyak 0,066 hari.

Uji T

Temuan uji T dalam penelitian ini diilustrasikan melalui Tabel 11 yakni:

Tabel 11. Temuan Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.463313	0.067279	66.34034	0.0000
OA	-0.163418	0.054133	-3.018839	0.0033
FD	-0.075522	0.033335	-2.265519	0.0257
ROE	0.066684	0.031231	2.135152	0.0353

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Tabel 11 menunjukkan interpretasi sebagai berikut.

1. Opini Audit (X1)

Temuan uji t pada X1 diperoleh nilai t hitung negatif sebanyak 3,018, sedangkan nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 96$) diperoleh 1,984. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung > nilai t-tabel yakni $3,018 > 1,984$ dan nilai probabilitas < nilai signifikansi yakni $0,0033 < 0,05$. Berlandaskan kedua hal tersebut maka dapat dibuat simpulan bahwasanya opini audit memiliki dampak negatif signifikan terhadap ARL.

2. Financial Distress (X2)

Temuan uji t pada X2 didapat nilai t hitung negatif senilai 2,265 maka terlihat bahwasanya nilai t-hitung > t-tabel ialah $2,265 > 1,984$ dan nilai probabilitas < nilai signifikansi yakni $0,0257 < 0,05$. Atas dasar kedua hal tersebut dapat dibuat simpulan bahwasanya financial distress mempunyai dampak negatif signifikan terhadap ARL.

3. Profitabilitas (X3)

Temuan uji t pada X3 didapat nilai t hitung positif senilai 2,135 maka terlihat bahwasanya nilai t-hitung > t-tabel ialah $2,135 > 1,984$ nilai probabilitas < nilai signifikansi yakni $0,0353 < 0,05$. Atas dasar kedua hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel profitabilitas mempunyai dampak positif signifikan terhadap ARL.

Uji F

Temuan uji F penelitian ini diilustrasikan melalui Tabel 12 yakni:

Tabel 12. Temuan Uji F

R-squared	0.202003
Adjusted R-squared	0.177065
S.E. of regression	0.208537
F-statistic	8.100392
Prob(F-statistic)	0.000073

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Tabel 12 menunjukkan bahwa nilai f hitung dengan angka 8,10, sementara angka f tabel ($\alpha = 0,05$, $df_1 = 3$, $df_2 = 96$) senilai 2,699. Hal ini mengindikasikan bahwasanya nilai f hitung $>$ f tabel yakni $8,10 > 2,699$. Pengambilan keputusan uji f juga dilihat melalui nilai probabilitas yakni sebanyak 0,000073 yang artinya nilai probabilitas lebih rendah dari nilai signifikansi yakni 0,05. Temuan pengujian simultan dapat simpulan bahwasanya variabel opini audit, financial distress, dan profitabilitas secara bersamaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ARL.

Uji Koefisien Determinan

Temuan pengujian koefisien determinan penelitian ini diilustrasikan melalui Tabel 13 yakni:

Tabel 13. Temuan Uji Koefisien Determinan

R-squared	0.202003
Adjusted R-squared	0.177065
S.E. of regression	0.208537
F-statistic	8.100392
Prob(F-statistic)	0.000073

Sumber: Output Eviews 12, 2024

Tabel 13 menunjukkan nilai R-Square senilai 0,177065. Nilai tersebut mengindikasikan bahwasanya opini audit, financial distress, dan profitabilitas mampu memberikan dampak terhadap ARL sebanyak 17%, sementara sisa lainnya dideskripsikan oleh aspek lain selain variabel yang diteliti.

PEMBAHASAN

Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit Report Lag*

Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya hipotesis pertama (H_1) diterima. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya opini audit memiliki dampak negatif signifikan terhadap ARL pada perusahaan BUMN non perbankan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Artinya, ketika perusahaan memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, maka semakin singkat waktu penyelesaian audit. Sementara, ketika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka waktu penyelesaian auditnya akan semakin panjang. Hal ini diperlihatkan pada PT Elnusa Tbk tahun 2018 dan 2019 menerima opini wajar tanpa pengecualian sehingga berdampak pada ARL menjadi singkat yaitu hanya 45 hari, sementara pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 yang mendapatkan opini disclaimer sehingga membuat *audit report lag* menjadi sangat lama yaitu 196 hari.

Perusahaan dengan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat dikatakan bahwasanya ada temuan yang tidak menguntungkan secara material dalam laporan keuangan mereka ataupun terdapat keterbatasan yang dijalankan perusahaan saat prosedur audit berjalan (Febrianti & Sudarno, 2020). Opini yang tidak wajar tanpa pengecualian juga dapat menjadi berita buruk bagi

perusahaan, yang mengarah pada prosedur audit yang lebih ketat dan perlunya perusahaan dan auditor bernegosiasi ulang mengenai opini yang lebih spesifik.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian dari Alverina & Hadiprajitno (2022) yang menyebutkan bahwasanya opini audit mempunyai dampak negatif terhadap ARL. Temuan yang berbeda dari Ningsih & Agustina (2019) yaitu menemukan bahwasanya opini audit tidak memiliki dampak terhadap ARL.

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag*

Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya hipotesis kedua (H_2) diterima. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya *financial distress* memiliki dampak negatif signifikan terhadap ARL pada perusahaan BUMN non perbankan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Artinya, semakin tinggi nilai *financial distress*, maka semakin singkat waktu penyelesaian audit. Penelitian ini menggunakan metode springate yakni kondisi keuangan yang sehat justru ditunjukkan oleh nilai S-Score yang tinggi. Ketika nilai S-Score nya rendah maka menunjukkan perusahaan mengalami *financial distress* sehingga auditor harus memperluas pengerjaan audit. Hal ini dibuktikan pada PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2022 menerima nilai S-Score yang tinggi senilai 3,678 sehingga berdampak pada *audit report lag* yang singkat yaitu 90 hari. Nilai *financial distress* terendah diraih oleh perusahaan yang sama pada tahun 2021 yakni senilai -2,917 sehingga berdampak pada semakin panjangnya *audit report lag* yaitu selama 192 hari.

Financial distress dalam bisnis dapat membuat auditor independen lebih rentan terhadap risiko audit, terutama di bidang deteksi dan pengendalian. Akibat risiko yang lebih tinggi, auditor disarankan melaksanakan penilaian risiko sebelum memulai proses audit, yaitu pada tahap perencanaan audit. Hal tersebut dapat memperpanjang proses audit dan menyebabkan keterlambatan laporan audit.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian (Perdana & Laksito, 2023) yang menyebutkan bahwasanya *financial distress* memiliki dampak negatif terhadap ARL. Temuan berbeda dari penelitian Putri & Silaen (2022) dan Rahayu et al. (2021) yang menjelaskan *financial distress* tidak memiliki pengaruh terhadap ARL sehingga dapat diartikan bahwa meskipun perusahaan menghadapi *financial distress*, maka tidak dapat mempengaruhi ARL.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya hipotesis ketiga (H_3) diterima. Temuan penelitian ini mencerminkan profitabilitas mempunyai dampak positif signifikan terhadap ARL pada perusahaan BUMN non perbankan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut mencerminkan bahwasanya semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin lama proses penyelesaian auditnya. Alasan panjangnya ARL adalah dikarenakan auditor akan menjalankan pengujian yang lebih menyeluruh sebagai bagian dari penugasan audit jika margin laba perusahaan lebih tinggi. Hal ini dibuktikan pada PT Indofarma (Persero) Tbk tahun 2023 memperoleh nilai profitabilitas terendah yaitu senilai -4,962 yang berdampak pada *audit report lag* yang singkat yaitu 89 hari. Nilai profitabilitas

tertinggi diraih oleh PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020 yakni 1,274 yang berdampak pada semakin panjangnya *audit report lag* yaitu 196 hari.

Perusahaan yang mendapatkan laba yang tinggi biasanya berharap bahwa auditor akan mengevaluasi laporan keuangan dengan cepat sehingga laporan ini dapat tersedia untuk publik. Namun, hal ini berarti lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan oleh auditor, yang akan menambah waktu yang diperlukan guna menuntaskan laporan audit. Supaya auditor lebih berhati-hati saat proses audit dan menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan karena laba yang besar, maka auditor harus memiliki keyakinan penuh terhadap laba perusahaan, terlepas dari seberapa rasional laba tersebut dan apakah laba tersebut telah memenuhi semua asersi (Kristanti & Mulya, 2021).

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian dari (Kristanti & Mulya, 2021) menjelaskan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ARL. Temuan yang berbeda dari penelitian Riani et al. (2020) menjelaskan profitabilitas tidak memiliki dampak terhadap ARL.

Pengaruh Opini Audit, *Financial Distress*, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Temuan penelitian mengindikasikan bahwasanya hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal tersebut mencerminkan opini audit, *financial distress*, dan profitabilitas secara simultan memiliki dampak terhadap ARL. Kombinasi dari ketiga aspek tersebut diyakini dapat memberikan dampak terhadap penyampaian laporan keuangan suatu perusahaan.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan berikut ini dibuat berlandaskan model penelitian dan temuan pengujian dari penelitian ini.

1. Opini audit secara parsial memiliki dampak negatif signifikan terhadap ARL pada perusahaan BUMN non perbankan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Temuan ini mencerminkan bahwasanya ARL menjadi lebih singkat ketika memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian. Sebaliknya, perusahaan yang memperoleh opini audit selain wajar tanpa pengecualian dapat dikatakan memiliki temuan yang tidak menguntungkan secara material dan terdapat batasan-batasan saat proses audit berdampak pada waktu penyelesaian audit menjadi semakin panjang.
2. *Financial distress* secara parsial memiliki dampak negatif signifikan terhadap ARL pada perusahaan BUMN non perbankan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Temuan ini mencerminkan bahwasanya semakin tinggi nilai *financial distress*, maka semakin singkat waktu penyelesaian audit. Penelitian ini menggunakan metode springate yakni kondisi keuangan yang sehat justru ditunjukkan oleh nilai S-Score yang tinggi. Ketika nilai S-Score nya rendah maka menunjukkan perusahaan mengalami *financial distress* sehingga auditor harus memperluas pengerjaan audit. Hal tersebut akan berimbas pada semakin panjangnya waktu penyelesaian audit.
3. Profitabilitas secara parsial memiliki dampak positif signifikan terhadap ARL pada perusahaan BUMN non perbankan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Temuan ini mencerminkan bahwasanya semakin besar nilai profitabilitas suatu perusahaan, maka semakin lama

proses penyelesaian auditnya. Penyebabnya ialah ketika perusahaan mempunyai margin laba yang tinggi maka auditor harus melakukan pengujian yang lebih menyeluruh.

4. Opini audit, *financial distress*, dan profitabilitas secara simultan memiliki dampak terhadap ARL pada perusahaan BUMN non perbankan yang termasuk dalam Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara bersamaan tinggi atau rendahnya variabel independen dapat mempengaruhi ARL.

Beberapa rekomendasi yang mampu disampaikan peneliti ialah bagi perusahaan dapat memaksimalkan kinerja perusahaan terutama dalam ketiga aspek yang telah diteliti dapat berpengaruh terhadap ARL serta bagi investor dapat lebih memperhatikan faktor-faktor yang mampu memengaruhi ARL dalam pengambilan keputusan investasi.

PENELITIAN LANJUTAN

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

1. Keterbatasan jumlah perusahaan BUMN yang termasuk dalam BEI dan beberapa di antaranya yang tidak sesuai dengan kriteria pengambilan sampel, maka sampel yang tersedia pun tidak terlalu banyak.
2. Penelitian ini hanya memperoleh nilai 17% dalam uji koefisien determinasi yang artinya variabel opini audit, *financial distress*, dan profitabilitas mampu memengaruhi ARL sebanyak 17%, sementara 83% lainnya dideskripsikan oleh aspek lain diluar variabel yang diteliti.

Penelitian berikutnya dapat memanfaatkan sampel penelitian yang lebih besar bukan hanya perusahaan BUMN non perbankan. Peneliti berikutnya juga dapat memasukkan variabel baru yang diperkirakan mempunyai dampak terhadap audit report lag seperti audit complexity, solvabilitas, rentabilitas, dll. Selain itu, juga dapat memanfaatkan metode analisis data yang berbeda contohnya SEM PLS atau regresi linier logistic.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses pembuatan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Terimakasih kepada Ibu Netty Herawaty, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Dra. Hj. Susfa Yetti, M.Si., Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan arahan serta kritik dan saran untuk penelitian ini. Selain itu, karya ini juga tak lepas dari bantuan orang tua, keluarga, dan teman-teman yang senantiasa memberi dukungan serta mendoakan kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. R., Mardijuwono, A. W., & Habiburrochman. (2019). The effect of company characteristics and auditor characteristics to audit report lag. *Asian Journal of Accounting Research*, 4(1), 129-144.
- Agoes, S. (2016). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik*. (4th ed.). Salemba Empat.

- Alverina, G. C. A., & Hadiprajitno, P. Th. B. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan Periode Masa Pandemi (2019-2020). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11(2), 1-13.
- Binekasri, R. (2023, April 3). Terlambat Lapor Lapkeu, Bos Waskita Beton (WSBP) Buka-Bukaan. *CNBC Indonesia*.
- Dyer, J. C. I., & McHugh, A. J. (1975). The Timeliness of Australian Annual Report. *Journal of Accounting Research*, 13(2), 204-219.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (6th ed.). Alfabeta.
- Febrianti, S., & Sudarno. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1-11.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Himawan, F. A., & Venda. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 23(1), 1-22.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). PSAK No. 1 tentang Laporan Keuangan-edisi revisi 2019. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. (1976). , "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Jurnal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Kristanti, C., & Mulya, H. (2021). The Effect of Leverage, Profitability and The Audit Committee on Audit Delay With Company Size as a Moderated Variables. *DIJEFA: Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 2(3), 283-294.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa

- Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Maghiszha, D. F. (2023, June 12). KRAS Jadi Satu-satunya Emiten BUMN Telat Kirim Lapkeu 2022, Kena Denda BEI. *IDX Channel*.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)* , 3(1), 68-87.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.04/2016 Tentang Laporan Lembaga Penyimpanan Dan Penyelesaian (2016).
- Perdana, L. I., & Laksito, H. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Financial Distress, dan Reputasi KAP Terhadap Audit Report Lag. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 12(3), 1-11.
- Putri, D., & Silaen, K. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 19(22), 133-139.
- Rahayu, P., Noor Khikmah, S., & Soraya Dewi, V. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag. www.idx.co.id
- Ramadhani, P. I. (2021, July 16). Garuda Indonesia Beberkan Penyebab Laporan Keuangan Berstatus Disclaimer. *Liputan 6*.
- Riani, E., Umam, K., Saputra, M. C., Sibarani, R. S., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Auditor Internal Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *PROSIDING WEBINAR NASIONAL "Covid-19 Pandemic and Current Issue in Accounting Research,"* 1(1), 63-74.
- Rozi, F., Shiwan, D. S., Anggraeni, K., & Hermiyetti. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Media Riset Akuntansi*, 12(1), 71-88.
- Sari, O., Evana, E., & Kesumaningrum, N. D. (2019). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 24(1).